

Implementasi Model BERANI dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Kolaborasi, dan Komunikasi Murid Sekolah Dasar.

Reyan Maulana

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia 2210125310014@mhs.ulm.ac.id

Fathul Jannah

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia fathul.jannah@ulm.ac.id

Abstract: *Science and Social Studies (IPAS) learning in elementary schools continues to face challenges related to students' low levels of critical thinking, collaboration, and communication skills. Therefore, an innovative student-centered learning approach is needed to address these issues. This study aimed to improve students' critical thinking, collaboration, and communication skills through the implementation of the BERANI Model, which integrates Problem-Based Learning, Discovery Learning, and Role Playing. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted over three instructional meetings involving 23 fourth-grade students at SDN Kelayan Timur 3 Banjarmasin. Data were collected through observation, tests, and documentation, and were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings revealed that the implementation of the BERANI Model increased teacher activity from 78% to 94% and student activity from 43% to 83%. Students' critical thinking skills improved from 48% to 83%, collaboration skills from 43% to 87%, and communication skills from 35% to 83%. All predetermined indicators of success were achieved by the end of the intervention. Therefore, the BERANI Model can serve as an effective instructional alternative for enhancing elementary school students' critical thinking, collaboration, and communication skills in Science and Social Studies (IPAS) learning.*

Keywords: BERANI Model, critical thinking, collaboration, communication, Science and Social Studies (IPAS), classroom action research.

Abstrak: Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan rendahnya keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi murid. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketiga keterampilan tersebut melalui penerapan Model BERANI yang mengintegrasikan *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Role Playing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan subjek 23 murid kelas IV SDN Kelayan Timur 3 Banjarmasin. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model BERANI meningkatkan aktivitas guru dari 78% menjadi 94% dan aktivitas murid dari 43% menjadi 83%. Selain itu, keterampilan berpikir kritis meningkat dari 48% menjadi 83%, kolaborasi dari 43% menjadi 87%, dan komunikasi dari 35% menjadi 83%, sehingga seluruh indikator keberhasilan penelitian tercapai. Dengan demikian, Model BERANI efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran IPAS untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi murid sekolah dasar.

Kata kunci: BERANI, Berpikir kritis, IPAS, kolaborasi, komunikasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era Society 5.0 menuntut sistem pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, berkomunikasi, serta memanfaatkan teknologi secara bijaksana dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan. Tuntutan tersebut sejalan

dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada murid sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensinya. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang dibutuhkan murid. Oleh karena itu, guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang aktif, bermakna, dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta keterampilan sosial murid (Astini, 2022; Hafizah, 2023; Putri et al., 2024; Rahmi & Pratiwi, 2023).

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS dirancang untuk membantu murid memahami fenomena alam maupun sosial melalui pembelajaran yang kontekstual sehingga mampu menumbuhkan kemampuan menganalisis, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan fakta. Pembelajaran IPAS juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Keterampilan berpikir kritis diperlukan agar murid mampu menganalisis informasi dan menyelesaikan masalah secara logis, sedangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi diperlukan untuk membangun interaksi yang efektif selama proses pembelajaran maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Suhelayanti, dkk., 2023); Noorhapizah et al., 2022; (Rahmawati & Jannah, 2024; Munawar dkk., 2024).

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Kelayan Timur 3 Banjarmasin. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian murid masih kurang aktif selama proses pembelajaran, kurang berani menyampaikan pendapat, belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok, serta belum mampu menganalisis permasalahan secara mendalam. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil *pre-test* terhadap 23 murid yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi masih berada pada kategori rendah. Sebagian murid belum mampu mengidentifikasi permasalahan, menyusun solusi secara logis, berbagi tugas dalam kelompok, maupun mengemukakan pendapat ketika diskusi berlangsung. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan murid selama pembelajaran dan belum optimalnya hasil belajar IPAS.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena pembelajaran diawali dengan penyelesaian masalah kontekstual yang menuntut murid berpikir secara analitis (Naufal et al., 2024). Di sisi lain, *Discovery Learning* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi murid melalui kegiatan menemukan konsep secara mandiri (Saputri dkk., 2024). Sedangkan *Role Playing* memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, keberanian mengemukakan pendapat, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran (Suriansyah & Cinantya, 2024). Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga model memiliki keunggulan dalam mengembangkan kompetensi abad ke-21, namun umumnya masih diterapkan secara terpisah sesuai fokus penelitian masing-masing.

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait penerapan model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi secara terpadu dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada satu atau dua keterampilan, sedangkan implementasi model pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa pendekatan untuk mengembangkan ketiga keterampilan tersebut secara simultan masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mengakomodasi seluruh keterampilan abad ke-21 melalui satu rancangan pembelajaran yang utuh. Oleh karena itu, model pembelajaran dapat menjadi alternatif efektif bagi guru untuk meningkatkan aktivitas dan perkembangan murid (Jannah dkk., 2022).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan Model BERANI yang merupakan integrasi *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Role Playing*. Model BERANI dirancang agar murid terlibat aktif dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, menemukan konsep melalui proses penyelidikan, serta mengomunikasikan hasil pemahaman melalui kegiatan bermain peran. Integrasi ketiga model tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar murid, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi secara seimbang dalam pembelajaran IPAS. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan Model BERANI sebagai model pembelajaran integratif yang menggabungkan keunggulan tiga model pembelajaran dalam satu sintaks yang sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas murid selama penerapan Model BERANI, serta menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi murid kelas IV SDN Kelayan Timur 3 Banjarmasin pada pembelajaran IPAS. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran inovatif yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus memperkuat pengembangan keterampilan abad ke-21 pada jenjang sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan guru secara sistematis untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui tindakan yang dirancang berdasarkan permasalahan nyata di kelas. Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai (Rahmah & Jannah, 2025; Machali, 2022; Nurfauziah et al., 2023).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Kelayan Timur 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah subjek sebanyak 23 murid pada mata pelajaran IPAS. SDN Kelayan Timur 3 Banjarmasin beralamat Jl. Kelayan, Blok B, Rt. 15, Murung Raya, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan 70234.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan komunikasi selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis murid pada setiap pertemuan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan perubahan yang terjadi selama tindakan berlangsung.

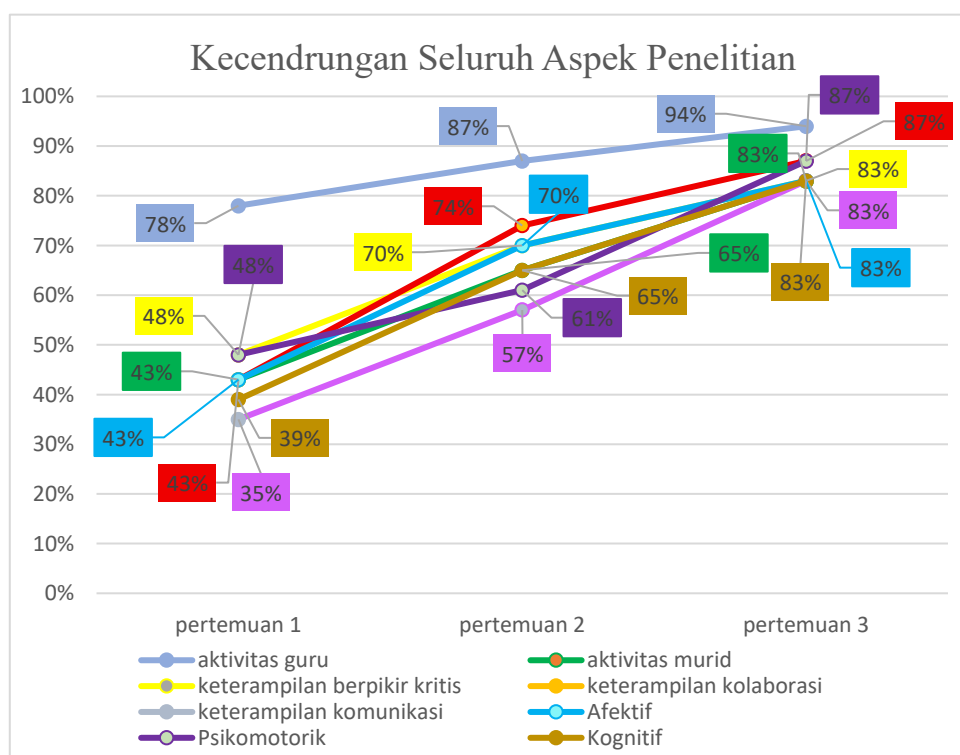
Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif serta analisis kecendrungan melalaui skor, frekuensi, persentase klasikal dan kategori keberhasilan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase ketercapaian setiap indikator aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Selanjutnya, hasil tersebut diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk mengetahui perkembangan pada setiap pertemuan. Analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap pelaksanaan Tindakan. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila aktivitas guru mencapai kategori **sangat baik**, aktivitas murid mencapai kategori **sangat aktif**, serta sekurang-kurangnya 80% murid mencapai kategori **terampil** pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, Hasil setiap pertemuan dibandingkan untuk melihat perkembangan keterampilan murid setelah penerapan model BERANI. Alur sintaks yang digunakan dalam tindakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah Model BERANI dalam Pembelajaran IPAS

No	Sintak Pembelajaran	Fungsi dalam Penelitian
1	Pengorganisasian murid ke dalam kelompok.	Membentuk kelompok belajar yang heterogen sehingga murid dapat saling bekerja sama, bertukar ide, serta melatih keterampilan kolaborasi dan komunikasi selama proses pembelajaran.
2	Mengorientasi murid pada masalah.	Membangun kesiapan belajar murid dengan menghadapkan mereka pada permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran
3	Mengidentifikasi masalah.	Melatih kemampuan berpikir kritis murid dalam mengenali, memahami, dan merumuskan permasalahan yang akan diselesaikan.
4	Membimbing murid dalam pengumpulan data.	Membantu murid memperoleh informasi yang relevan melalui berbagai sumber belajar, seperti buku, diskusi, pengamatan, maupun media pembelajaran
5	Pengolahan data hasil temuan.	Mengembangkan kemampuan murid dalam menganalisis, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang telah diperoleh

6	Menyajikan temuan hasil dengan bermain peran.	Memberikan kesempatan kepada murid mengomunikasikan hasil diskusi melalui kegiatan bermain peran.
7	Mengevaluasi hasil diskusi kelompok.	Menilai proses dan hasil kerja kelompok, memberikan umpan balik, memperbaiki pemahaman yang masih kurang tepat
8	Menarik kesimpulan terhadap proses pembelajaran	Membantu murid merangkum konsep-konsep penting yang telah dipelajari, mengaitkan hasil pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) kali ini terbagi menjadi 3 pertemuan, tiap data PTK yang di peroleh saatt pertemuan akan di analisis dan menghasilkan data kecendrungan sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis kecendrungan seluruh aspek penelitian.

Grafik menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut terjadi karena guru secara konsisten melakukan refleksi setelah pembelajaran, menelaah hasil observasi, mengidentifikasi indikator yang belum terlaksana secara optimal, serta melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh skor 25 dengan 78% kategori Baik, karena guru masih menyesuaikan penerapan sintaks model BERANI dan karakteristik murid. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, aktivitas guru meningkat pada pertemuan kedua dan mencapai skor 30 dengan 94% kategori Sangat Baik pada pertemuan ketiga. Hasil ini menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model BERANI.

Grafik menunjukkan bahwa aktivitas murid mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan ini terjadi karena murid semakin terbiasa mengikuti pembelajaran menggunakan model BERANI yang menuntut keterlibatan aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, pengumpulan informasi, hingga penyajian hasil melalui bermain peran. Pada pertemuan pertama, aktivitas murid masih mencapai 43% karena murid masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Setelah guru melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi, aktivitas murid meningkat pada setiap pertemuan hingga mencapai 83% pada pertemuan ketiga dengan kategori Sangat Aktif.

Grafik menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis murid mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini terjadi karena murid semakin mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengolah data, dan menarik kesimpulan melalui tahapan pembelajaran model BERANI. Pada pertemuan pertama, keterampilan berpikir kritis mencapai 48% dengan kategori Cukup Terampil, karena murid masih belum terbiasa menyelesaikan masalah secara mandiri. Setelah memperoleh bimbingan dan pengalaman belajar pada setiap pertemuan, keterampilan berpikir kritis meningkat hingga mencapai 83% pada pertemuan ketiga dengan kategori Sangat Terampil.

Grafik menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi murid mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut terjadi karena murid semakin mampu bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas kelompok. Pada pertemuan pertama, keterampilan kolaborasi masih mencapai 43% dengan kategori Cukup Terampil, karena sebagian murid masih cenderung bekerja secara individu. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran, keterampilan kolaborasi meningkat hingga mencapai 87% pada pertemuan ketiga dengan kategori Sangat Terampil.

Grafik menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi murid mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan ini terjadi karena murid semakin berani mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat teman, menyampaikan hasil diskusi, serta berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran. Pada pertemuan pertama, keterampilan komunikasi masih mencapai 35% dengan kategori Cukup Terampil, karena sebagian murid belum percaya diri untuk berbicara di depan kelompok. Setelah guru memberikan bimbingan dan kesempatan berlatih secara berkelanjutan, keterampilan komunikasi meningkat hingga mencapai 83% pada pertemuan ketiga dengan kategori Sangat Terampil.

Grafik menunjukkan bahwa hasil belajar murid mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut terjadi karena murid semakin memahami materi pembelajaran melalui proses pemecahan masalah, penemuan konsep, diskusi kelompok, dan bermain peran yang diterapkan dalam model BERANI. Pada pertemuan pertama, ketuntasan hasil belajar masih belum optimal karena murid masih beradaptasi dengan model pembelajaran dan belum sepenuhnya memahami materi. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada setiap pertemuan, hasil belajar terus meningkat hingga mencapai 83% pada aspek kognitif, 83% pada aspek afektif, dan 87% pada aspek psikomotorik pada pertemuan ketiga dengan kategori

Tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

PEMBAHASAN

Efektivitas Model BERANI terhadap Pembelajaran IPAS

Secara keseluruhan, penerapan Model BERANI terbukti efektif meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan hasil belajar pada pembelajaran IPAS. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa integrasi *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Role Playing* mampu menciptakan pembelajaran yang saling melengkapi. *Problem Based Learning* berperan mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pemecahan masalah, *Discovery Learning* menguatkan proses penemuan konsep dan kerja sama, sedangkan *Role Playing* meningkatkan keberanian murid dalam berkomunikasi. Temuan penelitian ini memperkuat pendapat (E. A. Putri et al., 2024) bahwa inovasi model pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Selain itu, (Habibah & Fathurrahman, 2025) serta (Hadi et al., 2025) menegaskan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, Model BERANI dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran IPAS yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 pada murid sekolah dasar

Model BERANI dalam Meningkatkan Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru terjadi karena guru tidak lagi mendominasi pembelajaran sebagai penyampai informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing murid dalam membangun pengetahuannya sendiri. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menemukan konsep melalui pengalaman belajar sehingga pembelajaran berlangsung lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kualitas aktivitas guru sangat menentukan keberhasilan implementasi model pembelajaran inovatif di kelas. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Noorhapizah et al., 2023) yang menyatakan bahwa guru merupakan pengelola pembelajaran yang memiliki tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru yang mampu mengelola pembelajaran secara efektif akan menciptakan suasana belajar yang aktif dan berpusat pada murid. Selain itu, (Aslamiah et al., 2024) menjelaskan bahwa guru pada abad ke-21 dituntut mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid agar mereka memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Khodari et al., 2024) yang menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, memberikan penguatan, menjelaskan materi, membimbing diskusi kelompok, serta mengelola kelas, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Semakin baik kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan tersebut, semakin tinggi pula keterlibatan murid selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, (Maulana et al., 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada guru cenderung membuat murid menjadi pasif, sedangkan

pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berinteraksi, berdiskusi, dan memecahkan masalah akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Model BERANI mampu mengubah peran guru dari *teacher centered* menjadi *student centered*, sehingga murid memperoleh kesempatan lebih luas untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Model BERANI dalam Meningkatkan Aktivitas Murid

Peningkatan aktivitas murid dipengaruhi oleh karakteristik model BERANI yang memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk berpartisipasi secara langsung dalam setiap langkah pembelajaran. Pada tahap orientasi masalah, murid didorong untuk mengamati dan memahami permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada tahap penyelidikan dan penemuan konsep, murid bekerja sama mencari informasi melalui diskusi kelompok sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas kelompok. Kondisi tersebut menjadikan murid lebih aktif dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Maulida, & Agusta, 2025) yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas belajar murid akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Aktivitas belajar yang tinggi menunjukkan adanya keterlibatan fisik maupun mental murid selama proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Selain itu, (Kurniati, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar melalui aktivitasnya sendiri. Murid tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan berbagai aktivitas seperti mengamati, berdiskusi, bertanya, mencoba, dan menyimpulkan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan bermakna. Hal tersebut tampak pada penelitian ini ketika murid mulai berani mengemukakan pendapat, bertanya kepada guru maupun teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Kolaborasi, dan komunikasi menggunakan model BERANI

Peningkatan keterampilan berpikir kritis dipengaruhi oleh penerapan sintaks *Problem Based Learning* yang menjadi dasar dalam Model BERANI. Pembelajaran diawali dengan penyajian masalah kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan analisis terhadap penyebab dan alternatif penyelesaian masalah. Selanjutnya, melalui tahapan *Discovery Learning*, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengumpulkan data, mengolah informasi, dan menemukan konsep secara mandiri berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan bersama kelompoknya. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) selama pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian (Putri & Noorhapizah, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah. Selain itu,

(Naufal et al., 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian, serta mengambil keputusan berdasarkan bukti yang diperoleh selama proses pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis berkembang melalui pengalaman belajar yang menuntut peserta didik berpikir secara sistematis, logis, dan reflektif.

Peningkatan keterampilan kolaborasi tidak terlepas dari karakteristik Model BERANI yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*). Pada tahap pengorganisasian kelompok, guru membentuk kelompok yang heterogen sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk saling melengkapi kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya, pada tahap penyelidikan melalui sintaks *Discovery Learning*, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi, mengolah data, serta mendiskusikan hasil temuannya. Kegiatan tersebut menuntut seluruh anggota kelompok untuk saling berinteraksi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Nisvia & Pratiwi, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan membangun tanggung jawab bersama terhadap penyelesaian tugas. Melalui kerja kelompok, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, (Zahra et al., 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan berinteraksi secara aktif akan meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran yang melibatkan interaksi antarpeserta didik memungkinkan terjadinya proses saling membantu, berbagi informasi, dan membangun pemahaman secara bersama sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih optimal (Sopian et al., 2026; Supriani, Priyantoro, et al., 2026; Supriani, Rosanti, et al., 2026).

Peningkatan keterampilan komunikasi dipengaruhi oleh penerapan sintaks *Role Playing* dalam Model BERANI. Melalui kegiatan bermain peran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi dalam bentuk simulasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kegiatan tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Selain itu, proses diskusi yang berlangsung sebelum kegiatan bermain peran juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, serta memberikan tanggapan secara santun. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Marisa et al., 2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran melalui *Role Playing* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses penyampaian informasi, interaksi sosial, dan simulasi berbagai situasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan keberanian berbicara, tetapi juga melatih peserta didik dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Arsyad & Agusta, 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mampu meningkatkan keterampilan komunikasi secara signifikan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar menyampaikan ide secara jelas, memberikan argumentasi yang logis, serta menghargai pendapat orang lain selama proses diskusi berlangsung.

KESIMPULAN

Penerapan Model BERANI yang mengintegrasikan *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Role Playing* terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS pada murid kelas IV SDN Kelayan Timur 3 Banjarmasin. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas murid selama proses pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, keterampilan komunikasi, serta hasil belajar yang mencapai indikator keberhasilan penelitian. Keberhasilan Model BERANI dipengaruhi oleh sintaks pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk mengidentifikasi permasalahan, menemukan konsep melalui kegiatan penyelidikan, bekerja sama dalam kelompok, serta mengomunikasikan hasil pembelajaran melalui kegiatan bermain peran. Integrasi ketiga model pembelajaran tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada murid sehingga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 secara terpadu.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa Model BERANI dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi yang menjadi kompetensi penting bagi murid. Penelitian selanjutnya disarankan menguji efektivitas Model BERANI pada materi, jenjang, atau konteks sekolah yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi model tersebut.

REFERENSI

- Arsyad, M. F. L., & Agusta, A. R. (2025). *UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, KOMUNIKASI DAN KARAKTER CITIZENSHIP SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BATIK*. 10(September). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31371>
- Aslamiah, Hidayati, G., Cinantya, C., & Amelia, R. (2024). *MENINGKATKAN AKTIVITAS, KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH, DAN HASIL BELAJAR MUATAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL LEMPER PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD ISLAM SITI KHADIJAH*. 09(September). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.18005>
- Astini, N. K. S. (2022). *Tantangan implementasi merdeka belajar pada era new normal covid-19 dan era society 5.0*. *Lampuhyang*. 13(1).
- Habibah, A. H., & Fathurrahman, M. (2025). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran pada Modul Ajar Pendidikan Pancasila SDN 1 Purwosari Kabupaten Blora*. 7(1).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.10545>
- Hadi, M. R., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). *PENGGUNAAN MODEL PROTON DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, KERJA SAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA*. 11, 288–313. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6930>
- Hafizah, N. (2023). *MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL GENERASI ALPHA ERA SOCIETY 5.0 PADA KURIKULUM MERDEKA* Nurul Hafizah UIN Antasari Banjarmasin , Kalimantan Selatan , Indonesia *Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendi*. 7(4), 1675–1688. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2699>
- Jannah, F., Azizah, N., & Fahlevi, R. (2022). *International Journal of Social Science And Human Research Application of the Prospect Learning Model to Help Increase Learning Outcomes and Citizenship Education Learning in Class 5 Students at SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin*. 05(05), 1737–1742. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i5-23>
- Khodari, N. T., Agusta, A. R., Jannah, F., & Hidayat, A. (2024). *Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Lembar Tugas Berpasangan*. 8(5), 4021–4028. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8527>
- Kurniati, S. (2022). *Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*.
- Machali, I. (2022). *Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru ?* I(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Marisa, D. A., Amelia, R., Hidayat, A., & Jannah, F. (2024). *MENINGKATKAN AKTIVITAS, KREATIVITAS, DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SAINS TENTANG EKSPLORASI LUAR ANGKASA MENGGUNAKAN MODEL TERENGAH-ENGAH PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR*. 02(01), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3168>
- Maulana, R., Suriansyah, A., Mulya, A., & Harsono, B. (2025). *Implementasi Program BSB (Belajar Sambil Bekesah) terhadap Motivasi dan Kesadaran Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 02(04), 601–611.
- Maulida, G., & Agusta, A. R. (2025). *MENINGKATKAN MOTIVASI, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS MENGGUNAKAN MODEL PANDAI PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 167–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.31830>
- Munawar, MH, Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). *MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI MENGGUNAKAN MODEL PANDIR*. 10(September). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3561>
- Naufal, M., Sa, M., Rahmawati, I., & Suriansyah, A. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar*. 1983–1990. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.548>
- Nisvia, R., & Pratiwi, D. A. (2024). *IMPLEMENTASI MODEL MARS DAN MEDIA BAAMBOOZLE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SDN BENUA ANYAR 8 BANJARMASIN*. 09.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17517>
- Noorhapizah, Ahmad Suriansyah, & Abidin, M. (2023). *Influence of principal management , work climate on teacher performance through teacher work motivation*. (2019).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35335/curriculum.v1i2.68>
- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN SMART MODEL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR*. 2(2), 613–624.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Nurfauziah, A., Awaliah, I. R., S, A. M. N., Fauzan, F. A., & Mahfudin, D. (2023). *Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK) : Suatu Kajian Lteratur*. 1(1), 1–10.
- Putri, E. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). *Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Bacatur Pada Muatan IPAS Kelas IVA Di SDN Mawar 7 Banjarmasin Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 01(04), 729–746.
- Putri, R. F., & Noorhapizah. (2024). *Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model CANGKAL di SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin*. 2(2), 642–650.
- Rahmah, J., & Jannah, F. (2025). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA PADA MATEMATIKA KELAS V MENGGUNAKAN MODEL BERSAMA DI SEKOLAH DASAR*. 10(September).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31305>
- Rahmawati, S. R., & Jannah, F. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerja Sama Peserta Didik Melalui Model LAMPION pada Muatan IPAS*. 17(02), 839–854.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v17i2.14644>
- Rahmi, M. F., & Pratiwi, D. A. (2023). *Implementasi Model “ PRESTASI ” Pada Muatan IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Implementation of the " PRESTASI " Model in IPS Content to Improve Student Communication Skills*. 1(02), 83–95.
- Saputri, A. R. P., Sari, C. K., & Burhanudin, B. A. (2024). *Apakah Discovery Learning dapat Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematis Siswa ?* 7, 83–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.47662/farabi.v7i1.710>
- Sopian, A., Supriani, Y., Suncaka, E., Apiyani, A., & Setiawan, S. (2026). *Artificial Intelligence Integration in Madrasah Education : The Strategic Role of Principals in Improving Institutional Quality*. 1(2), 90–102.
- Suhelayanti, Syamsiah Z, I. R., & Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, Nita Suleman Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio, D. A. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*.
- Supriani, Y., Priyantoro, D. E., & Yusuf, M. (2026). *Implementation of Strategic Management in Islamic Leadership to Improve Teacher Performance*. 1(2), 59–68.
- Supriani, Y., Rosanti, I. R., Setiadi, A., & Apiyani, A. (2026). *Data-Based and Continuous Evaluation Strategies for Assessing the Quality of Learning in Islamic Education*. 1(2), 69–78.
- Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing*. (2021), 2098–2103.

<https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.560>

Zahra, A., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2025). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Muatan Lokal (Bahasa Inggris) Dengan Model Pangkal Dan Media Flashcard Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*. 02(04), 1009–1015.